

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba (Jogiyanto, 2000) Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*Return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor.

Bagi para investor membutuhkan Informasi untuk membuat keputusan ekonomi salah satunya dengan melihat Laporan keuangan (Arista 2012) Informasi ini tidak digunakan secara langsung dalam kaitannya dengan kepentingan pemakai. Pihak yang memakai laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan diantaranya yaitu, para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, beserta pihak yang lain.

Baik buruknya laporan keuangan sangat berpengaruh bagi para investor untuk menanamkan modalnya, Peningkatan laba oleh perusahaan

dapat ditempuh dengan berbagai cara Salah satunya, dengan berinvestasi pada pasar modal. (Jogiyanto, 2000) Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*Return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor .

Hal ini tidak lepas dari peran perusahaan yang berada di pasar modal yang selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. (Tjiptono dan Hendy, 2006) Pasar modal yaitu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi .

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, (Ang, 1997 :202) hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *Return*.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis ratio. Analisis ratio merupakan alat yang membantu untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. (Dharmastuti, 2004) Analisis ratio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan / pemanfaatan asset dan kewajiban suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasio adalah *Return* saham

Return Saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *Return* yang diperoleh investor. (Arista 2012) Apabila seorang investor menginginkan *Return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *Return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Sedangkan Menurut (Jogiyanto 2010), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasian (*realized Return*) dan *Return* ekspektasian (*expected Return*). *Return* realisasian (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasian menggunakan data historis. Selain itu, faktor yang mempengaruhi adalah yaitu Rasio-rasio keuangan.

Dalam rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang ada dalam penelitian ini adalah *Net Profit*

Margin (NPM). NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Rajio dan Hening, 2003). NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Robert Ang, 1997).

Sedangkan rasio solvabilitas merupakan Rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan (fahmi:2013) selanjutnya, yang ada dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio.

(Sari 2012) Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika, perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (*Return*).

Fokus penelitian ini terhadap perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia alasannya, karena perusahaan rokok merupakan penyumbang cukai tembakau terbesar di Indonesia yang produksinya

meningkat dan rokok juga sudah menjadi kebutuhan sekunder masyarakat dunia terutama di Indonesia. Alasan lain, memilih perusahaan rokok karena keempat perusahaan rokok tersebut mampu menggalang para penanam modal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Adapun, populasi pada penelitian ini ada 4 perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI yaitu PT. Gudang Garam Tbk tanggal IPO sejak 27 Agustus 1990, PT Hanjaya Mandala Sampoerna tanggal IPO sejak 15 Agustus 1990, PT. Bentoel International Investama tanggal IPO Sejak 15 Maret 1990, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tanggal IPO 12 Desember 2012 tetapi, yang menjadi sampel penelitian ini yaitu hanya 3 perusahaan. karena, salah satu perusahaan yaitu Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tidak memiliki data yang lengkap karena WIIM baru 2012, yang tidak memenuhi kriteria penelitian.

Saham perusahaan Industri Rokok yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Banyak pengaruh yang menjadikan harga saham di BEI berfluktuasi Salah satu faktor yang mengakibatkan berfluktuasinya harga saham adalah kebijakan pemerintah yang menaikkan cukai tembakau pada tahun 2011, 2012, 2013. Hal ini, yang sangat berpengaruh pada harga saham yang berpengaruh selanjutnya terhadap *Return* saham. meskipun, bisnis rokok mengalami fluktuasi tetapi analisis menilai prospek bisnis rokok di masa depan masih menjanjikan alasannya daya beli konsumen masih mendukung setidaknya dalam empat tahun sampai delapan tahun kedepan.

**Tabel 1.1: Return Saham Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI
Periode 2005-2014**

NO	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN		
		GGRM	HMSP	RMBA
1	2005	-14%	34%	23%
2	2006	-12%	9%	130%
3	2007	-17%	-8%	16%
4	2008	-50%	-9%	44%
5	2009	407%	28%	25%
6	2010	86%	171%	23%
7	2011	55%	39%	-1%
8	2012	-9%	54%	-27%
9	2013	-25%	4%	-2%
10	2014	45%	10%	-9%

(Data olahan)

Jika dilihat data di atas dapat di uraikan terjadi fluktuasi di tahun-tahun tertentu dapat di jelaskan dari tiga perusahaan tersebut yaitu, Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan Return Saham pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2012 sampai 2013. Tetapi pada tahun 2009 Return saham pada PT.Gudang Garam meningkat pesat tetapi pada tahun 2010 dan 2011 menurun dan Return Saham pada tahun 2014 PT.Gudang Garam kembali stabil.

Pada perusahaan rokok PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2005 dalam keadaan baik kemudian di 2006 Return Saham Turun tapi penurunan yang wajar. pada tahun 2007 sampai 2008 mengalami penurunan dan kembali stabil pada tahun 2009. Return saham pada PT.Hanjaya

Mandala Sampoerna Tbk naik drastis dan kemudian menurun lagi pada tahun 2011, 2012 dan kemudian return saham 2013 terjadi penurunan secara wajar dan 2014 naik hanya beberapa persen saja.

Selanjutnya, pada perusahaan PT.Bentoel Internasional Investama Tbk Return saham pada tahun 2005 dalam keadaan baik dan pada tahun 2006 return sahamnya meningkat pesat tetapi pada tahun 2007 sampai 2010 Return sahamnya berfluktuasi tetapi tetap wajar. Return saham 2011 sampai 2014 mengalami penurunan yang bervariasi.

Hal ini dikarenakan, adanya pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh eksternalnya yang terjadi biasanya di karenakan perekonomian masyarakat atau kebijakan pemerintah dalam menaikkan cukai tembakau dan secara internal salah satunya Rasio yaitu Rasio Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio.

Penelitian ini termotivasi dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Surani Ginting dan Edward (2014) dan Ratna Prihatini (2009) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham. Hasil penelitian dari dua penelitian tersebut di temukannya pengaruh signifikan secara simultan dari faktor-faktor internal perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Di Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2005

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Rokok GGRM, HSMB DAN RMBA mengalami fluktuasi *Return Saham*
2. Terdapat perusahaan Khususnya pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2008 yang *Return* sahamnya menurun drastis
3. Perusahaan rokok tahun 2011, 2012, 2013 adanya kebijakan pemerintah yang menaikkan cukai tembakau sehingga terjadinya penurunan *Return Saham* pada ketiga perusahaan rokok

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial NPM dan DER terhadap *Return* saham?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan NPM dan DER terhadap *Return Saham*?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial NPM dan DER terhadap *Return* saham?
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan NPM dan DER terhadap *Return* Saham?

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menambah pengetahuan dan bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada umumnya pada perusahaan perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini pula, dapat di jadikan perbandingan dan referensi yang dapat digunakan untuk bahan acuan atau contoh bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang persis atau sama. Dan juga sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi para investor yang menanamkan modalnya di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi. Dan juga diharapkan juga sebagai alat informasi bagi investor dengan melihat factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian yang di harapkan.